

Pengaruh Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik

Johanis Jefri Yanto Hiu dan Njo Anastasia

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email: m31415221@john.petra.ac.id; anas@petra.ac.id

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik, sampel dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan langsung kepada masyarakat Surabaya sebanyak 300 responden. Teknik analisis data yang

menggunakan Analisis Deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

Kata kunci: Harapan kinerja, keamanan, pengaruh sosial dan niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah merubah cara pembayaran dari cara konvensional yang membutuhkan waktu dan biaya yang besar menjadi proses yang lebih cepat dan lebih mudah melalui pembayaran berbasis elektronik. Survei lembaga Toluna bekerjasama dengan PT. Visa Worldwide Indonesia menyimpulkan bahwa saat ini sekitar 80 persen masyarakat Indonesia lebih menyukai untuk menggunakan pembayaran elektronik dibandingkan dengan uang tunai. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2015 yang berjumlah 69 persen. Penelitian tersebut juga menunjukkan data bahwa sebanyak 34 persen responden hanya membawa uang tunai dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan lima tahun lalu. Alasannya, sebanyak 71 persen responden lebih suka menggunakan pembayaran menggunakan kartu, dan 59 persen menganggap bahwa membawa uang tunai tidak lagi terjamin dalam hal keamanan.

Harapan kinerja merupakan tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa menggunakan sebuah sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerja. Lebih lanjut menurut Venkatesh et al. (2003), ketika sebuah sistem pembayaran elektronik dapat membantu dan memberikan keuntungan bagi konsumen dalam melakukan transaksi online. Pengaruh sosial merupakan pengaruh yang berasal dari pihak lain untuk mendorong konsumen dalam menggunakan elektronik (Venkatesh et al. 2003).

Faktor di luar model UTAUT yaitu keamanan yang dirasakan konsumen juga merupakan hal yang sangat penting dalam bertransaksi. Ketika seperangkat prosedur dan mekanisme program komputer dapat memvalidasi sumber informasi dan memastikan privasi untuk menghindari masalah data dan jaringan, maka hal tersebut akan menumbuhkan niat berperilaku pada penggunaan teknologi (Huang & Cheng, 2012). Persepsi keamanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pernyataan bahwa keamanan mudah ditemukan oleh konsumen sampai dengan perlindungan masalah privasi konsumen.

Rumusan masalah apakah harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran

elektronik. Manfaat penelitiannya untuk menguji pengaruh harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

1.1 Hubungan antar Konsep Pengaruh Harapan Kinerja Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik

Menurut Venkatesh et al. (2003), harapan kinerja merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi niat konsumen dalam menggunakan teknologi, artinya ketika konsumen mempercayai bahwa sistem informasi dapat membantu kinerjanya, maka konsumen akan cenderung menggunakan sistem tersebut dalam waktu yang lebih lama. Penelitian yang dilakukan Putri, Y., Wiryono, S., Nainggolan, Y., & Cahyono, T. (2019), menyimpulkan bahwa harapan kinerja berpengaruh signifikan pada niat pelanggan *e-commerce* di Indonesia untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik. Selain itu Catherine et al. (2017) juga menyimpulkan bahwa harapan kinerja dapat mempengaruhi niat nasabah di Uganda untuk menggunakan otentikasi biometrik sidik jari untuk ATM. H1: Harapan kinerja berpengaruh terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

Pengaruh Sosial Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik

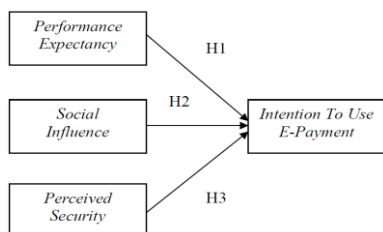
Pengaruh sosial berkaitan dengan pandangan konsumen bahwa orang lain percaya pada penggunaan sistem yang baru sehingga bahwa kemudian konsumen menggunakannya. Penelitian Catherine et al. (2017) menyimpulkan bahwa pengaruh sosial dapat mempengaruhi niat nasabah di Uganda untuk menggunakan otentikasi biometrik sidik jari untuk ATM. Hal tersebut menyiratkan bahwa jika pengguna ATM percaya bahwa orang-orang yang penting bagi pengguna akan merekomendasikan untuk menggunakan ATM berbasis otentikasi sidik jari, maka penggunaan ATM berbasis otentikasi sidik jari akan meningkatkan kelas pengguna ATM sehingga dapat mendorong niat untuk menggunakan otentikasi biometrik sidik jari pada ATM.

H2: Pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

Pengaruh Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik

Persepsi keamanan mengacu pada evaluasi subyektif pelanggan terhadap keamanan sistem pembayaran elektronik. Menurut Kim *et al.* (2010) karena konsumen memiliki pengalaman dan harapan yang berbeda, mereka dapat mengadopsi sikap yang berbeda terhadap keamanan transaksi *online*. Jika tingkat keamanan yang dirasakan dalam transaksi pembayaran elektronik terlalu rendah, maka niat konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik akan menurun sampai diterapkan solusi untuk menghilangkan ketakutan mereka (Tsiakis & Sthephanides, 2005).

H3: Keamanan berpengaruh terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Junadi dan Sfenrianto

1.2 Landasan Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan Davis *et al.* (1989) merupakan model yang cukup banyak diminati pada penelitian sistem informasi menunjukkan bahwa model perilaku personal atau individu merupakan menjadi suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan dari perilaku individu kemudian dinyatakan pada sikap individu. Oleh karena itu, reaksi dan persepsi pengguna sistem informasi dapat mempengaruhi sikap untuk menggunakan sistem informasi. Model UTAUT merupakan pengembangan model TAM yang telah dikembangkan sebelumnya untuk mengidentifikasi motivasi penggunaan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Menurut Martins, C., Popovic, A., & Oliviera, T. (2014) model UTAUT terbukti cukup handal meskipun diterjemahkan dalam berbagai bahasa maupun lintas budaya. Model UTAUT terdiri dari empat variabel yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yang dapat mempengaruhi niat penggunaan teknologi.

Harapan Kinerja

Harapan kinerja merupakan harapan sejauh mana konsumen percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan dapat membantu dalam kinerjanya. Harapan kinerja merupakan prediktor yang kuat pada niat dalam menggunakan teknologi, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang percaya bahwa sebuah sistem informasi dapat membantu kinerjanya, maka akan

cenderung menggunakan sistem tersebut dalam waktu yang lebih lama.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial berkaitan dengan sejauh mana seorang individu memandang bahwa orang lain percaya bahwa individu tersebut harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh *et al.*, 2003). Pengaruh sosial mendorong kebiasaan seseorang untuk mencari tahu informasi dan mengamati suatu produk agar sama dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Pengaruh sosial akan semakin tinggi apabila pemakaian sistem merupakan hal yang bersifat wajib, namun hal tersebut hanya penting dan terjadi pada tahap awal pengalaman pengguna dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem dan akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu yang pada akhirnya menjadi tidak signifikan dengan penggunaan yang berkelanjutan.

Keamanan

Keamanan (*perceived security*) berkaitan dengan bagaimana sistem pembayaran elektronik dapat melindungi transaksi konsumen. Menurut Bohle *et al.* (2000), persepsi keamanan selain dikaitkan dengan perlindungan privasi konsumen, selain itu keamanan juga dikaitkan dengan perlindungan hukum yang dirasakan oleh konsumen. Keamanan juga berarti perlindungan pada setiap transaksi termasuk pada keamanan data informasi mengenai konsumen.

Niat penggunaan kembali sistem pembayaran elektronik (E-Payment)

Menurut Davis *et al.* (1989) niat penggunaan sistem pembayaran elektronik merupakan bentuk sikap atau perilaku yang cenderung untuk tetap menggunakan sistem pembayaran elektronik dalam melakukan transaksi keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur niat menggunakan sistem pembayaran elektronik pada sistem pembayaran elektronik yaitu: kesediaan menggunakan sistem pembayaran elektronik di waktu mendatang, rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik, penggunaan yang dapat memperlancar transaksi keuangan, dan persepsi menyenangkan yang dirasakan pada penggunaan sistem pembayaran elektronik.

METODE PENELITIAN

Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Berdasarkan perhitungan ditetapkan sebanyak 300 sampel, jumlah tersebut juga sesuai dengan kriteria sampel pada model struktural menurut Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010) yaitu antara 100-400 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu dengan kriteria masyarakat Surabaya yang menggunakan sistem pembayaran elektronik, berusia minimal 18 tahun, dan memiliki pendidikan minimal SMA. Skala yang digunakan dalam kuesioner yaitu likert 1-5 mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan *Partial Least Square*.

2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan dengan menggunakan

angket. Angket merupakan alat pengumpulan data dimana responden mengisi pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan (Sugiyono, 2013). Tipe pertanyaan angket yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia (Sugiyono, 2013).

Pernyataan tertutup dalam angket menggunakan skala likert 1–5. Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden memberi tanda (cawang) pada alternatif jawaban yang tersedia, berdasarkan tingkat kesetujuan pada tiap-tiap pernyataan. Skala likert dengan lima pilihan skala yaitu:

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. "Sangat tidak setuju" | = | 1 |
| 2. "Tidak setuju" | = | 2 |
| 3. "Cukup setuju" | = | 3 |
| 4. "Setuju" | = | 4 |
| 5. "Sangat setuju" | = | 5 |

2.2 Teknik Analisis Data Partial Least Square

Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Abdillah & Jogiyanto, 2009).

Evaluasi Outer Model

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Validitas Konvergen

Convergent Validity merupakan pengukuran korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Ukuran reflektif indikator dikatakan memenuhi validitas jika nilai *loading* di atas 0,5 (Ghozali, 2011). Selain itu *convergent validity* juga dapat diketahui melalui nilai AVE, dimana nilai AVE diharapkan lebih besar dari 0,5. Adapun rumus/formula untuk menghitung AVE yaitu:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Keterangan: λ_i = loading

$$\varepsilon_i = 1 - \lambda_i^2$$

b. Validitas Diskriminan

Discriminant validity merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya. Pengukuran *discriminant validity* dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk. Uji reliabilitas dalam PLS dengan menggunakan metode *composite reliability*. *Composite Reliability* menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent (unobserved)*, sehingga dapat menunjukkan indikator blok yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,7 (Ghozali, 2011). Adapun formula/rumus untuk menghitung *composite reliability* :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Keterangan: λ_i = loading

$$\varepsilon_i = 1 - \lambda_i^2$$

Evaluasi Inner Model

Evaluasi *Inner model* dilakukan dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* (Ghozali, 2011) dan juga melihat besarnya koefisien parameter jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan uji t-statistik untuk pengujian hipotesis serta pengaruh yang dilihat dari *original sample* yang didapatkan melalui prosedur *bootstrapping*. Hipotesis yang diuji yaitu:

H₀: Variabel independen (Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial dan Keamanan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik.

H₁: Variabel independen (Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial dan Keamanan) berpengaruh signifikan terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik.

Jika nilai *t* statistik di atas 1,96, maka H₀ ditolak, artinya Variabel independen yang diuji (harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan) berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik. Sebaliknya jika *t* statistik di bawah 1,96, maka H₀ diterima artinya variabel independen yang diuji (harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

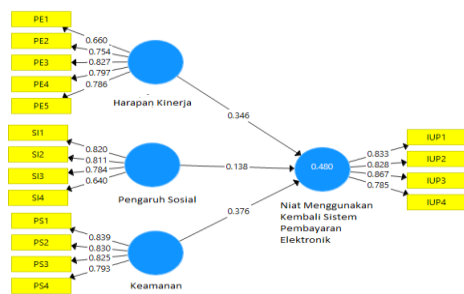
3.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi harapan kinerja (X₁) menunjukkan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,10 dengan pernyataan sistem pembayaran elektronik merupakan sistem modern yang mudah digunakan. Nilai *mean* terendah sebesar 3,82 yaitu terletak pada pernyataan sistem pembayaran elektronik dapat meningkatkan produktivitas sesuai jenis pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai bahwa *e-payment* memberikan kemudahan sedangkan nilai *mean* terendah memberikan gambaran bahwa penggunaan *e-payment* cenderung pada perilaku konsumtif. Deskripsi pengaruh sosial (X₂) memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,82 yaitu pada pernyataan aktivitas sehari-hari mengharuskan saya untuk menggunakan pembayaran elektronik, sedangkan *mean* terendah ditunjukkan pada pernyataan inovasi pada sistem pembayaran elektronik

dapat meningkatkan status sosial sebesar 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa *e-payment* merupakan salah satu fasilitas teknologi yang digunakan oleh hampir semua orang namun berdasarkan hasil *mean* terendah menunjukkan bahwa dampak dari *e-payment* yakni peningkatan kesenjangan antar individu berdasarkan penggunaan *e-payment*. *Mean* tertinggi pada variabel keamanan (X_3) sebesar 3,89 pada pernyataan sistem pembayaran elektronik aman untuk digunakan, sedangkan *mean* terendah sebesar 3,82 pada pernyataan jaminan keamanan pada sistem pembayaran elektronik dilindungi oleh undang-undang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keamanan teknologi *e-payment* cukup aman namun ketika ada kesalahan terkait ketidakamanan dari penyalahgunaan *e-payment* maka hukum Undang-Undang masih minim perlindungan. Indikator variabel niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik (Y) dengan *mean* tertinggi sebesar 3,95 yaitu mengenai kesediaan pengguna untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik di waktu mendatang, sedangkan *mean* terendah sebesar 3,88 ditunjukkan pada pernyataan tentang perasaan senang ketika menggunakan sistem pembayaran elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan *e-payment* dalam jangka panjang cukup besar, namun penggunaan *e-payment* tidak dianggap sebagai sebuah kesenangan.

3.1.1 Analisis Partial Least Square Evaluasi Outer Model

Model struktural untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Model Outer

Evaluasi pertama pada *outer model* adalah *convergent validity*. Untuk mengukur *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai dari masing-masing *outer loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading* > 0.7. Meskipun demikian, menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2011) apabila nilai *loading* menunjukkan angka 0,50-0,60, maka validitas indikator tersebut masih dapat diterima:

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Harapan Kinerja	HK1	0,660
	HK2	0,754
	HK3	0,827
	HK4	0,797
	HK5	0,786

Pengaruh Sosial	PS1	0,820
	PS2	0,811
	PS3	0,784
	PS4	0,640
Keamanan	K1	0,839
	K2	0,830
	K3	0,825
	K4	0,793
Niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik	NMKSPE1	0,833
	NMKSPE2	0,828
	NMKSPE3	0,867
	NMKSPE4	0,785

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *loading* dari setiap indikator untuk masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,50 dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sesuai dengan topik penelitian.

Evaluasi berikutnya pada *outer model* adalah *discriminant validity*. Untuk mengukur *discriminant validity* dapat menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap variabel yang lainnya. Nilai *cross loading* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Cross Loading

Indikator	Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik (Y)	Keamanan (X_3)	Harapan Kinerja (X_1)	Pengaruh Sosial (X_2)
NMKSPE1	0,833	0,493	0,494	0,375
NMKSPE2	0,828	0,458	0,445	0,381
NMKSPE3	0,867	0,510	0,525	0,365
NMKSPE4	0,785	0,510	0,383	0,382
HK1	0,356	0,230	0,660	0,193
HK2	0,444	0,324	0,754	0,242
HK3	0,490	0,356	0,827	0,313
HK4	0,431	0,377	0,797	0,296
HK5	0,410	0,358	0,786	0,359
K1	0,505	0,839	0,398	0,394
K2	0,478	0,830	0,360	0,469
K3	0,461	0,825	0,319	0,446
K4	0,506	0,793	0,342	0,335
PS1	0,377	0,387	0,325	0,820
PS2	0,331	0,391	0,228	0,811
PS3	0,354	0,360	0,319	0,784
PS4	0,322	0,391	0,249	0,640

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap indikator yang mengukur masing-masing variabel telah memenuhi *discriminant validity* karena memiliki nilai *outer loading* terbesar (nilai yang dicetak tebal) untuk variabel yang diukurnya dan tidak pada variabel yang lain.

Uji *discriminant validity* juga dapat diketahui dengan melihat *Average Variance Extraced* (AVE). Setiap konstruk dapat dianggap valid apabila nilai AVE >0,50 sebaliknya apabila nilai AVE < 0,50 maka dianggap tidak valid (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extraced* (AVE)

Variabel	AVE
Harapan Kinerja	0,588
Pengaruh Sosial	0,588
Keamanan	0,676
Niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik	0,687

Nilai *Average Variance Extraced* (AVE) setiap variabel lebih dari 0,50 sehingga melalui hasil tersebut diketahui bahwa semua variabel dapat dinyatakan valid atau lulus uji kebenaran.

Reliabilitas pengukuran dapat diketahui dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Pengukuran reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi konstruk yang digunakan. Apabila nilai *Composite Reliability* serta *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70, maka konstruk tersebut reliabel, sebaliknya apabila angka menunjukkan hasil <0,70 maka konstruk tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Harapan Kinerja	0,876	0,823
Pengaruh Sosial	0,850	0,762
Keamanan	0,893	0,840
Niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik	0,898	0,848

Nilai *Composite Reliability* serta *Cronbach Alpha* setiap variabel lebih dari 0,70 sehingga disimpulkan bahwa setiap variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi konsistensi pengukuran.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi pada *inner model* dilihat dari nilai *R-Square* serta nilai relevansi prediksi *Q-Square*. Berdasarkan pengolahan data dengan PLS, dihasilkan nilai *R-Square* dan *Q-Square* sebagai berikut:

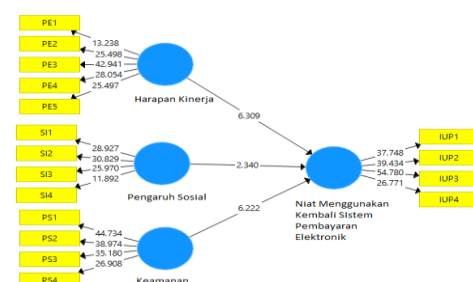
Tabel 5. Nilai *R-Square* dan *Q-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>
Niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik	0,480	0,480

Nilai *R-Square* pada variabel niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik sebesar 0,480, memiliki arti bahwa harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan dapat mempengaruhi 48% niat untuk menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

Pada model PLS, tingkat prediksi dari model struktural secara keseluruhan diketahui melalui nilai *Q-Square*. Semakin tinggi nilai *Q-Square* (*Q-Square* >0) maka model yang dihasilkan dapat dikatakan memiliki prediksi yang tinggi. Diketahui nilai *Q-Square* sebesar 0,480, artinya bahwa model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki ketepatan prediksi mencapai 48% dalam memprediksi niat untuk menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

3.2 Pengujian Hipotesis



Gambar 3. Bootstrapping

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari t-tabel 1,96, serta *p-value* di bawah 0,05, maka variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Tabel 6. Nilai Koefisien Estimasi, t-statistic, dan P-value

	<i>Original Sample</i>	<i>Mean</i>	<i>St. Dev</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P Value</i>
Keamanan - > Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik	0,376	0,373	0,060	6,222	0,000
Harapan Kinerja-> Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik	0,346	0,352	0,055	6,309	0,000
Pengaruh Sosial -> Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik	0,138	0,141	0,059	2,340	0,020

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan adanya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen pada masing-masing hipotesis di bawah ini:

1. Harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik dengan nilai *T-statistik* >1,96 yaitu sebesar 6,309 dan *p value* sebesar 0,000 < 0,05. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Sosial berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik dengan nilai T -statistik $>1,96$ yaitu sebesar 2,340 dan p value sebesar $0,020 < 0,05$. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
3. Keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik dengan nilai T -statistik $>1,96$ yaitu sebesar 6,222 dan p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan yaitu: harapan kinerja, pengaruh sosial dan keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik.

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu pada variabel harapan kinerja diketahui bahwa nilai rata-rata terendah pada pernyataan sistem pembayaran elektronik dapat meningkatkan produktivitas sesuai jenis pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan *e-payment* perlu menambah dan mengembangkan berbagai fitur baru yang memudahkan serta meningkatkan produktivitas pengguna dalam bekerja misalnya pembayaran elektronik menggunakan *scan barcode* atau menggunakan kode unik pengguna. Pada variabel pengaruh sosial diketahui bahwa nilai rata-rata terendah pada pernyataan aktivitas sehari-hari mengharuskan saya untuk menggunakan pembayaran elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai fitur dari *e-payment* perlu dibuat spesifik mungkin untuk dapat membantu berbagai transaksi pengguna *e-payment*, misalnya fitur yang menyediakan laporan alur transaksi rekening keluarga.

Pada variabel keamanan diketahui bahwa nilai rata-rata terendah pada pernyataan jaminan keamanan pada sistem pembayaran elektronik dilindungi oleh undang-undang. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna belum memahami peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menggunakan teknologi *e-payment* ketika mengalami kendala atau masalah terkait transaksi seperti penipuan, kehilangan saldo dan sebagainya yang dapat merugikan pengguna, maka perlu pihak perusahaan penyedia aplikasi *e-payment* mengadakan sosialisasi bagi para pengguna terkait hukum yang melindungi pengguna dari berbagai masalah transaksi *e-payment*. Misalnya pihak pemerintah menyusun undang-undang perlindungan konsumen sebagai pengguna *e-payment* agar terlindungi dari kejahatan cyber sekaligus mencegah penipuan IT.

Pada variabel niat menggunakan kembali sistem pembayaran elektronik diketahui bahwa nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya merasakan kesenangan ketika menggunakan sistem pembayaran elektronik. Hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan sudah menyediakan dengan baik pembayaran elektronik tersebut. Maka diharapkan perusahaan menawarkan banyak nilai dan manfaat lebih yang dapat meningkatkan rasa senang dalam melakukan transaksi.

Daftar Referensi

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M. (2009). Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square untuk penelitian empiris. Yogyakarta: Universitas Gadjah mada.
- Ajzen, I. (1991). Organizational behavior and human decision processes. *ScienceDirect*, 50(2), 179-211.
- Bohle, K., Krueger, M., Herrmann C., Carat G., & Maghiros I. (2000). *Electronic payment systems: Strategic and technical issues*. Spain : Seville.
- Catherine, N., Geofrey, K. M., Moya, M. B., & Aballo, G. (2017). Effort expectancy, performance expectancy, social influence and facilitating conditions as predictors of behavioural intentions to use ATMS with fingerprint authentication in Ugandan Banks. *Global Journal of Computer Science and Technology: ENetwork, Web & Security*, 17(5), 5-21.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology : A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research, Reading, MA: Addison-Wesley
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Huang, E., & Cheng, F. C. (2012). Online security cues and e-payment continuance intention. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 3(1), 42-58.
- Junadi & Sfenrianto. (2015). A model of factors influencing consumer's intention to use e-payment system in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 214-220.
- Kim, C., Tao, W., Shin, N., & Kim, K. (2010). An empirical study of customers' perceptions of security and trust in e-payment systems. *Electronic Commerce Research and Applications*, 9(1), 84-95.
- Putri, Y., Wiryono, S., Nainggolan, Y., & Cahyono, T. (2019). Method of payment adoption in indonesia e-commerce. *The Asian Journal of Technology Management*, 12(2), 94-102.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Tsiakis, T., & Sthephanides, G. (2005). The concept of security and trust in electronic payments. *Computers and Security*, 24, 10-15.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: toward a unified view. *Management Information System Research Center*, 27(3), 425-478.
- Wang, Y., Huang, L., & Guo, Y. (2014). Exploring the effectiveness of seller reputation mechanism using online sales data. *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, 12(2), 46-58.